



PEDOMAN PENGUATAN KARAKTER MAHASISWA



UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Jl. Teuku Nyak Arief, Kopelma Darussalam, Banda Aceh (23111)

www.unsyiah.ac.id



P E D O M A N
PENGUATAN KARAKTER MAHASISWA
UNIVERSITAS SYIAH KUALA

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab

Prof. Dr. Adlim, M.Sc
Dr. Ir. Suhendrayatna, M.Eng

Ketua

Dr. Sofia, S.Si., M.Sc

Sekretaris

Dr. Marty Mawarpury, M.Psi., Psikolog

Anggota

Dr. Dra. Sulastri, M.Si
Dr. Iskandar Abdul Samad, M.A
Dr. Teuku Muttaqin Mansur, M.H

Sekretariat

Ewi Mauliza, SE
Keumala Hayati, S.Si
Layout dan desain cover
Suhartono, Lc

LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PENJAMINAN MUTU
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
TAHUN 2019

KATA PENGANTAR REKTOR



Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT, Buku Panduan Pengembangan Karakter Mahasiswa Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) telah selesai disusun oleh Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Syiah Kuala melalui program yang dijalankan oleh Pusat Pengembangan Pendidikan (PUDIK).

Unsyiah lahir dari keinginan menyelesaikan konflik, berhenti dari darul harb (negeri yang konflik) menuju darussalam (negeri yang damai), sehingga sejarah ini yang harus diketahui oleh seluruh mahasiswa agar tidak hilang identitas sebagai universitas jantung hate rakyat Aceh sebagai manifestasi cita-cita awal dalam pendirian Universitas ini. Demi menguatkan cita-cita itu, Universitas Syiah Kuala pun menyematkan nama ulama besar Aceh, Syeikh Abdurrauf As-Singkili yang juga dikenal dengan Syiah (baca: Syiyah) Kuala sebagai nama Universitas. Ulama Syiah Kuala telah mampu memberi teladan sekaligus menanamkan nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, kebersamaan, sebagai pemersatu dan pembawa perdamaian yang patut dijadikan contoh oleh generasi sekarang khususnya mahasiswa yang berada di kampus yang menabalkan nama beliau sebagai nama tempat mereka menimba ilmu pengetahuan dan mengasah keterampilannya.

Pedoman pengembangan karakter mahasiswa ini disusun dan disosialisasikan kepada seluruh kalangan, terutama para mahasiswa dengan harapan mahasiswa Unsyiah ke depan mampu mempraktikkan nilai-nilai kebaikan (*virtues*) dalam kehidupannya, menyelesaikan permasalahan yang kompleks dalam masyarakat, memiliki kemampuan berpikir kritis, dapat menjadi motivator bagi yang lain, dapat bergaul dengan banyak orang secara santun baik yang sama maupun yang berbeda dengan mereka, membuat keputusan terbaik dalam kondisi sulit, melayani, bernegosiasi, menyesuaikan diri dan perilaku-perilaku berkarakter (*character manner*) lainnya secara spontan. Dengan demikian, pada saat menjadi alumni Universitas Syiah Kuala ke depan, memiliki karakter baik dan tangguh yang memiliki *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral acting* dalam sikap dan perilaku mereka.

Akhirnya, saya mengharapkan Pedoman ini dapat memberi petunjuk untuk implementasi pengembangan karakter mahasiswa agar berjalan dengan sebaik-sebaiknya dan mencapai sasaran menciptakan generasi berkarakter mulia. Semoga bermanfaat. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Darussalam, 2 November 2019
Prof. Dr. Ir. Samsul Rizal, M.Eng
Rektor

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR REKTOR	<i>i</i>
DAFTAR ISI	<i>ii</i>
BAGIAN 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Gambaran Umum Universitas Syiah Kuala	2
1. Sejarah, Visi dan Misi Universitas Syiah Kuala	4
2. Visi dan Misi bidang kemahasiswaan dan alumni Universitas Syiah Kuala ...	5
3. Tata tertib dan etika kehidupan warga Universitas Syiah Kuala	6
4. Kultur Universitas Syiah Kuala	6
BAGIAN 2. NILAI-NILAI KARAKTER MAHASISWA	
A. Dasar pemikiran	11
B. Nilai-nilai prioritas yang dikembangkan	12
C. Diagram alir implementasi pengembangan karakter mahasiswa	13
BAGIAN 3. IMPLEMENTASI PENGUATAN KARAKTER MAHASISWA	
A. Strategi penguatan nilai karakter mahasiswa Unsyiah	16
B. Pihak yang terlibat	18
C. Capaian implementasi penguatan karakter	18
PENUTUP	20
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN	
<i>Lampiran 1.</i> Penjabaran Nilai-Nilai, Karakter, Kompetensi/Indikator yang ingin dicapai Universitas Syiah Kuala	22
<i>Lampiran 2.</i> Matriks Pengembangan Karakter Mahasiswa Universitas Syiah Kuala	23
<i>Lampiran 3.</i> Instrumen asesmen implementasi penguatan karakter	25

BAGIAN 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengharuskan Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) sebagai lembaga pendidikan melakukan upaya-upaya sistematis, terencana, terukur dan berkelanjutan untuk melejitkan potensi mahasiswa agar menjadi alumni yang dapat menjadi inovator, mandiri, pionir, pencipta (*creator*), pemimpin, menguasai Informasi dan Teknologi (IT), cakap dalam berkomunikasi lisan dan tulisan, profesional, memiliki etika, memiliki tanggung jawab sosial dan berjiwa wirausaha (*entrepreneur*) dengan kemampuan berpikir analitis, kritis dan logis.

Unsyiah sebagai sebuah perguruan tinggi yang memiliki visi “Menjadi universitas yang inovatif, mandiri, dan terkemuka di Asia Tenggara dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat” perlu bersinergi dengan rencana strategis yang telah dirumuskan untuk tahun 2015-2019. Disamping itu, Unsyiah juga perlu menerapkan strategi yang handal untuk peningkatan mutu, relevansi, akses, daya saing dan tata kelola dalam era revolusi industri 4.0 dan dapat berkontribusi dalam revolusi peradaban (*society*) 5.0 (Fukuyama, 2018). Unsyiah perlu merespon kebutuhan dunia kerja dan *stake holder* saat ini dan di masa mendatang. Perkembangan dunia saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi abad 21, yakni kemampuan mengumpulkan informasi, kolaborasi, komunikasi, kreatif, berpikir kritis, bertanggungjawab, disiplin, menghargai waktu, memiliki karakter kuat dan baik (Chu, dkk. 2016).

Dalam rangka mensejajarkan diri dengan kebutuhan perkembangan dunia tersebut, strategi pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan Unsyiah sepatutnya dilakukan untuk mengembangkan potensi mahasiswa menjadi pribadi yang utuh, mengembangkan potensi otak, mengasah hati dan terampil dalam karya melalui pendidikan karakter. Mengutip apa yang pernah dikatakan Einstein , yaitu “Kebanyakan orang mengatakan bahwa kecerdasanlah yang melahirkan seorang ilmuwan besar. Mereka salah, karakterlah yang melahirkannya”, maka Unsyiah

memiliki peran utama untuk membentuk, membina dan mengembangkan karakter bagi mahasiswanya. Sejak tahun 2016 Unsyiah telah berupaya secara konsisten dan berkelanjutan memperkuat karakter dan *softskill* mahasiswa sejak dini melalui perkuliahan mata kuliah wajib umum (MKWU) bermuatan *general education* (GE). GE secara spesifik dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi (tuliskan dan orasi/diskusi), berpikir kritis, berpikir analitis, percaya diri, serta mampu menyerap dan memaknai *cultural universal* (kejujuran, integritas, otonomi, kebaik-hatian, dan sebagainya) (Malik, dkk. 2018).

Pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga kampus yang meliputi komponen: pengetahuan, komitmen melakukan tindakan dan kebiasaan bertindak sesuai nilai-nilai tersebut, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia paripurna (insan kamil). Pendidikan karakter di perguruan tinggi perlu melibatkan berbagai komponen terkait yang didukung oleh proses pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan kampus, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan mahasiswa di kampus, pemberdayaan sarana prasarana, dan etos kerja seluruh warga kampus.

Oleh karenanya, sudah saatnya Unsyiah memiliki *road map* rencana strategis implementasi pendidikan karakter kepada semua civitasnya baik pimpinan, tenaga kependidikan, dosen, mahasiswa serta didukung oleh lingkungan kampus yang nyaman dalam pencapaian visi misi Unsyiah untuk menghasilkan alumni yang menjadi tokoh yang mandiri, inovatif dan terkemuka.

B. Gambaran umum

1. Sejarah, visi dan misi Universitas Syiah Kuala

Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) adalah perguruan tinggi negeri tertua di Aceh. Berdiri pada tanggal 2 September 1961 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 11 tahun 1961, tanggal 21 Juli 1961. Pendirian Unsyiah dikukuhkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia, nomor 161 tahun 1962, tanggal 24 April 1962 di Kopelma Darussalam, Banda Aceh. Unsyiah berkedudukan di ibukota provinsi Aceh dengan kampus utama terletak di Kota

Pelajar Mahasiswa (Kopelma) Darussalam, Banda Aceh. Saat ini, Unsyiah memiliki 23.388 orang mahasiswa (tahun akademik 2018/2019) yang menuntut ilmu di 12 Fakultas, dan 1 Program Pasca Sarjana.

Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi, Unsyiah memiliki fungsi yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik untuk kebutuhan lokal, nasional maupun regional. Sebagai universitas *Jantung Hati Rakyat Aceh* yang mengutamakan mutu, Unsyiah mengintegrasikan nilai-nilai universal, nasional, dan lokal untuk melahirkan sumberdaya manusia yang memiliki keselarasan dalam IPTEK dan IMTAQ. Keseimbangan diantara keduanya menjadi komponen utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berbudi pekerti, menjunjung tinggi etika, estetika serta berakhlak mulia.

Diawali dengan pembentukan Yayasan Dana Kesejahteraan Aceh (YDKA) pada tanggal 21 April 1958 yang dibentuk untuk mengadakan pembangunan dalam bidang rohani dan jasmani guna mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi masyarakat. YDKA menyusun program antara lain (a) Mendirikan perkampungan pelajar/mahasiswa di ibukota provinsi dan setiap kota/kabupaten dalam wilayah Daerah Istimewa Aceh, (b) Mengusahakan berdirinya satu universitas untuk Daerah Istimewa Aceh. Selaras dengan ide tersebut, tanggal 29 Juni 1958, penguasa perang Daerah Istimewa Aceh membentuk Komisi Perencana dan Pencipta Kota Pelajar/Mahasiswa. Komisi yang dipandang sebagai saudara kandung YDKA ini mempunyai tugas sebagai komisi pencipta, badan pemikir, dan inspirasi bagi YDKA, sehingga komisi ini dipandang sebagai modal utama pembangunan perkampungan pelajar/mahasiswa.

Kota Pelajar Mahasiswa (Kopelma) Darussalam mulai dibangun pada tanggal 2 September 1959. Pembangunan Kopelma Darussalam bertujuan untuk "membentuk manusia-manusia yang berjiwa besar, berpengetahuan luas dan berbudi luhur, dan politik pembangunannya didasarkan pada kekuatan rakyat dan ditujukan untuk kesejahteraan rakyat" (Talsya, 1969). Kehadiran Kopelma Darussalam juga diharapkan menjadi mata air ilmu-pengetahuan, yang dapat mendarma-baktikan diri kepada bangsa dan negara serta dapat menjelma jadi cermin dari Ketuhanan Yang

Maha Esa, Perikemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan Sosial (Anon, 1969).

Universitas Syiah Kuala sebagai bagian dari pembentukan Kopelma tersebut telah meletakkan arah dan tujuan yang sejalan dengan pembentukan Kopelma. Universitas Syiah Kuala saat itu mengarahkan pendidikan tinggi untuk menghasilkan sarjana-sarjana yang taat beragama, bermoral tinggi, berfikir secara logis dan analitis, mempunyai daya fikir yang kritis serta daya laksana yang kompeten.

Dalam menghadapi tantangan era industri 4.0, arah dan tujuan di atas masih sangat relevan digunakan kembali, bahkan dikembangkan sebagai nilai-nilai pembangunan dan penguatan karakter mahasiswa pada khususnya dan civitas akademika pada umumnya. Pendidikan karakter juga telah menjadi tonggak pendidikan di Unsyiah yang tercermin di dalam visi dan misi Unsyiah berikut:

Visi

“Menjadi universitas yang inovatif, mandiri, dan terkemuka di Asia Tenggara dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang berbasis penelitian untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berdaya saing tinggi;
2. Menyelenggarakan penelitian berkualitas dan inovatif untuk mendukung pembangunan daerah, nasional, dan internasional;
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis penerapan penelitian;
4. Meningkatkan kualitas akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi;
5. Menerapkan manajemen mutu terpadu di bidang pendidikan melalui penerapan prinsip transparansi, pastisipatif, efisiensi, dan produktif;
6. Memperkuat dan memperluas jaringan kerja sama institusional dalam rangka mengembangkan dan melestarikan temuan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora, olahraga dan seni; dan
7. Mewujudkan universitas yang mandiri.

2. Visi dan Misi bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Syiah Kuala

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan di masa kini dan masa depan. Sebagai agen perubahan, selain memiliki kompetensi keilmuan yang tinggi namun juga harus memiliki karakter yang unggul. Pembentukan karakter unggul bagi mahasiswa harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis yang senantiasa dilakukan pemantauan terhadap implementasi dan pencapaiannya di tingkat institusi.

Agar implementasi pembentukan dan penguatan karakter berjalan dengan baik, diperlukan adanya visi dan misi di bidang kemahasiswaan dan alumni yang mendukung hal tersebut.

a. Bidang kemahasiswaan

Visi bidang kemahasiswaan:

“Mahasiswa Universitas Syiah Kuala berkarakter mulia dan cerdas berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan khusus bagi pemeluk agama Islam: mahasiswa Universitas Syiah Kuala berkarakter muslim sejati yang cerdas.”

Misi bidang kemahasiswaan:

- 1) Memakmurkan mesjid dan mushalla bagi pemeluk agama Islam;
- 2) Membina organisasi dan kegiatan mahasiswa yang kreatif, inovatif dan kritis, yang tidak bertentangan dengan syariat Islam, norma, budaya, adat istiadat, dan peraturan yang berlaku;
- 3) Menyediakan pembiayaan dan fasilitas organisasi dan kegiatan mahasiswa secara proporsional yang berkeadilan;
- 4) Ikut berperan aktif dalam meningkatkan pemerataan akses dan suasana akademik serta fasilitas pendukungnya menjadi lebih baik.

b. Bidang Alumni

Visi bidang alumni:

“Ikatan Keluarga Alumni Universitas Syiah Kuala (IKA Unsyiah) sebagai mitra dalam mewujudkan visi dan misi Universitas Syiah Kuala.”

Misi bidang alumni:

- 1) Mewujudkan organisasi IKA Unsyiah menjadi organisasi yang modern;

- 2) Menjadikan IKA Unsyiah sebagai lembaga pemberi saran dan bertindak jika diperlukan terhadap eksistensi dan peran Unsyiah di tengah masyarakat;
- 3) Mewujudkan IKA Unsyiah sebagai lembaga yang aktif dalam membina jejaring untuk memperoleh peluang lapangan kerja lulusan Unsyiah;
- 4) Mewujudkan IKA Unsyiah sebagai lembaga yang membantu Unsyiah dalam kebutuhan infrastuktur dan aktif mencari peluang dan bertindak jika diperlukan dalam usaha *income generating* Unsyiah;
- 5) Mewujudkan IKA Unsyiah sebagai lembaga yang berperan dalam mempromosikan lulusan Unsyiah untuk menduduki posisi penting di dunia lapangan kerja.

3. Tata tertib dan etika kehidupan warga Universitas Syiah Kuala

Dalam rangka pelaksanaan tridarma perguruan tinggi oleh Unsyiah yang berada di daerah syariat islam, berbagai kegiatan sivitas akademika perlu diatur dalam suatu tata tertib dan etika kehidupan warga yang bernuansa Islami. Hal ini diatur dalam suatu Keputusan Rektor Universitas Syiah Kuala No. 323 tahun 2003 tentang peraturan tata tertib dan etika kehidupan warga Universitas Syiah Kuala. Peraturan ini terdiri atas 11 (sebelas) Bab.

4. Kultur Universitas Syiah Kuala

Perguruan Tinggi (PT) sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tinggi wajib melaksanakan tridharma perguruan tinggi dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam melaksanakan kewajibannya, setiap PT wajib memiliki kultur PT sendiri sebagai identitas.

Dalam pengembangan kultur PT berlaku kebebasan akademik, mimbar akademik, otonomi keilmuan, dan budaya akademik yang berfungsi sebagai wadah ilmiah dan diharapkan mampu melakukan interaksi untuk mengangkat harkat, martabat dan marwah bangsa Indonesia di level regional, maupun internasional.

Unsyiah sebagai salah satu PT juga harus memiliki kultur universitas yang menjadi ciri atau identitas sendiri dalam penyelenggaraan PT di universitas. Unsyiah juga memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan

memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai religius, mandiri, sosial, dan etika sebagai kultur universitas.

Selain itu, Unsyiah tidak dapat melepaskan diri dari kultur islami, sebab selain karena nama universitas yang diambil dari nama ulama Aceh, Syeikh Abdurrauf As-Singkili (Syiah Kuala), juga karena keberadaan universitas di Aceh sebagai daerah Serambi Mekah di Aceh sejalan dengan amanat 4 (empat) pilar keistimewaan yang diamanahkan oleh Undang-Undang Nomor 44 tahun 1999 tentang Keistimewaan Aceh, dan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, yaitu istimewa dalam bidang agama, adat, pendidikan, dan peran ulama.

Oleh karena itu, kultur Unsyiah mampu melahirkan sumber daya manusia yang tidak hanya mampu menguasai IPTEK, namun pada waktu bersamaan juga selaras dengan kemampuan menguasai IMTAQ. Dengan demikian, Unsyiah akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, jujur intelektual, berintegritas, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, humanis serta berani membela kebenaran, berbudi pekerti, menjunjung tinggi etika, estetika serta berakhlak mulia.

Secara lebih detil, kultur Unsyiah dibagi menjadi kultur dalam bidang pendidikan, kultur dalam bidang penelitian dan kultur dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kultur dalam bidang pendidikan

- 1) Kebebasan akademik melindungi dan mempertahankan hak kekayaan intelektual, melindungi dan mempertahankan kekayaan, keragaman alami, hayati, kearifan lokal, sosial, dan budaya bangsa, menambah atau meningkatkan mutu kekayaan, intelektual bangsa dan negara, memperkuat daya saing masyarakat, bangsa, dan negara dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai religi, kejujuran, mandiri, sosial, beretika, kemajemukan, bertanggungjawab, persatuan dan kesatuan, adat dan budaya yang Islami.
- 2) Otonomi keilmuan, otonomi sivitas akademika pada suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam menemukan, mengembangkan, mengungkapkan, dan/atau mempertahankan kebenaran ilmiah menurut kaidah, metode keilmuan, dan budaya akademik yang berbasis pada IPTEK dan IMTAQ dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama, sosial, adat, budaya, dan etika.

- 3) Mimbar akademik, dosen memiliki otoritas dan wibawa ilmiah untuk menyatakan secara terbuka dan bertanggung jawab mengenai sesuatu yang berkenaan dengan rumpun ilmu dan cabang ilmunya dengan tetap menjunjung tinggi kultur IPTEK dan IMTAQ.
- 4) Pengembangan budaya akademik dilakukan dengan interaksi sosial tanpa membedakan suku, agama, ras, antargolongan, jenis kelamin, kedudukan sosial, tingkat kemampuan ekonomi, dan aliran politik.
- 5) Interaksi sosial dilakukan dalam pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, penguasaan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan perguruan tinggi sebagai lembaga ilmiah.
- 6) Sivitas akademika berkewajiban memelihara dan mengembangkan budaya akademik dengan memperlakukan IPTEK dan IMTAQ sebagai proses dan produk serta sebagai amal, paradigma moral dan etika.
- 7) Dosen sebagai anggota sivitas akademika memiliki tugas mentransformasikan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang dikuasainya kepada mahasiswa dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sehingga mahasiswa aktif mengembangkan potensinya.
- 8) Dosen sebagai ilmuwan memiliki tugas mengembangkan suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah serta menyebarkanluaskannya.
- 9) Dosen secara perseorangan atau berkelompok wajib menulis modul, buku ajar, monograf, buku teks, buku referensi dan sejenisnya yang diterbitkan oleh perguruan tinggi dan/atau publikasi ilmiah lainnya sebagai salah satu sumber belajar dan untuk pengembangan budaya akademik serta pembudayaan kegiatan baca tulis bagi sivitas akademika.

Kultur Mahasiswa:

- 1) Mahasiswa diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Universitas Syiah Kuala untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, profesional, jujur, bermoral, beretika, dan ber-IPTEK dan ber-IMTAQ.
- 2) Mahasiswa secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya.
- 3) Mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik.
- 4) Mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kemampuannya di Universitas Syiah Kuala.
- 5) Mahasiswa dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak melebihi ketentuan batas waktu yang ditetapkan oleh Universitas.

b. Kultur dalam bidang penelitian

- 1) Penelitian di Universitas Syiah Kuala diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.
- 2) Penelitian yang dilakukan sivitas akademika sesuai dengan otonomi keilmuan dan budaya akademik yang dilaksanakan berdasarkan jalur kompetensi dan kompetisi.
- 3) Penelitian yang dilakukan sivitas akademika sedapat mungkin melibatkan mahasiswa sebagai upaya transfer ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman penelitian.
- 4) Penelitian sedapat mungkin menghasilkan produk rekayasa, model, kebijakan dan lainnya serta berguna bagi daerah, bangsa, dan negara.
- 5) Hasil penelitian berupa jurnal internasional bereputasi, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, jurnal nasional, sesuai dengan peruntukan skim penelitian.

c. Kultur dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat

- 1) Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan sivitas akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat.
- 3) Pengabdian kepada Masyarakat mampu mendekatkan diri Universitas Syiah Kuala dengan masyarakat, melibatkan masyarakat dan mahasiswa dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai karakter yang dikembangkan Universitas.
- 4) Hasil Pengabdian kepada Masyarakat digunakan sebagai proses pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengayaan sumber belajar, dan/atau untuk pembelajaran dan pematangan sivitas akademika.
- 5) Memberikan penghargaan atas hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang diterbitkan dalam jurnal internasional, memperoleh paten yang dimanfaatkan oleh dunia usaha dan dunia industri, dan/atau teknologi tepat guna.

BAGIAN 2

NILAI-NILAI KARAKTER MAHASISWA UNSYIAH

A. Dasar Pemikiran

Perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi berkewajiban untuk berperan dalam pembentukan karakter bangsa. Mahasiswa memiliki peranan dan fungsi yang sangat strategis dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Peran dan fungsi utama mahasiswa meliputi *agent of change*, *social of control*, dan *moral force*. Agar mahasiswa dapat berperan optimal baik di lingkungan akademik kampus, masyarakat dan negara maka diperlukan pembentukan karakter yang kuat.

Posisi Unsyiah saat ini sebagai PT-Badan Layanan Umum (BLU), dengan akreditasi A, memiliki tantangan internal dan eksternal untuk mampu berkompetisi dengan PTN lainnya di Indonesia dan di Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) untuk menghasilkan alumni yang memiliki keunggulan pada aspek pengetahuan, sikap dan perilaku. Paradigma pembelajaran yang berorientasi untuk pengembangan potensi *knowledge* bukanlah satu-satunya tujuan, hal ini memandang fenomena dunia kerja saat ini yang mempublikasikan *Intelectual Quotient* (IQ) bukanlah kompetensi utama yang menjadi penentu, tetapi kompetensi-kompetensi lainnya: *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ), *Adversity Quotient* (AQ) dan *Creativity Quotient* (CQ) merupakan kompetensi penguat yang menjadi kunci utama indikator kesiapan alumni siap masuk dalam dunia nyata menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi. Oleh karenanya mahasiswa Unsyiah saat ini dididik di Unsyiah perlu dibekali, dilatih, dibiasakan dengan *learning by practice* semua *quotient* di atas untuk melejitkan potensi-potensi ketangguhan mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan intra-, ko- dan ekstra kurikuler di kampus Unsyiah.

Unsyiah kedepan harus menghasilkan alumni yang mampu mempraktikkan nilai-nilai kebaikan (*virtues*) dalam kehidupannya, menyelesaikan permasalahan yang kompleks dalam masyarakat pada dunia nyata, memiliki kemampuan berpikir kritis, dapat menjadi motivator bagi yang lain, dapat bergaul dengan banyak orang baik

yang sama atau yang berbeda dengan mereka secara santun, memiliki kemampuan membuat keputusan terbaik dalam kondisi sulit, memiliki sikap melayani, mampu bernegosiasi, mudah menyesuaikan diri dan perilaku-perilaku berkarakter (*character manner*) lainnya secara spontan.

Cara Unsyiah menghasilkan alumni berkarakter tentu saja bukan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada pengembangan aspek pengetahuan atau overspesialisasi bidang ilmu monodisipliner saja. Unsyiah melakukan praktik pembelajaran yang menumbuh-kembangkan kebaik-hatian, menyuburkan benih-benih kebaikan (*virtues*), memperkuat nilai-nilai (*values*) sebagai modal untuk olah raga (fisik), olah hati, olah rasa, dan olah karsa secara holistik sehingga alumni Unsyiah kedepan adalah alumni berkarakter baik dan tangguh yang memiliki *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral acting* dalam sikap dan perilaku mereka. Nilai-nilai yang ingin dicapai ini secara eksplisit dituangkan dalam pembelajaran melalui rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah disusun oleh setiap Fakultas dan Program Studi. Seluruh Fakultas dan Program Studi dalam mengembangkan CPL ini harus mengacu pada visi dan misi Unsyiah.

Nilai-nilai karakter dan *soft skill* yang dikembangkan di Unsyiah (Lampiran 1) perlu dimunculkan dalam uraian CPL sikap, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Untuk mencapai CPL yang dimaksud, Unsyiah menerapkan strategi pembelajaran *active learning for higher education*, yaitu perkuliahan yang berfokus pada mahasiswa dengan model-model pembelajaran berbasis *problem/project*. Untuk ekstrakurikuler, strategi implementasi nilai karakter dilakukan dengan kegiatan mahasiswa yang berhubungan langsung dengan isu/permasalahan terkini di dunia, bangsa, negara, dan masyarakat.

B. Nilai-nilai prioritas yang dikembangkan

Nilai penting yang harus dikembangkan di Unsyiah adalah :

- a. Nilai Universal
- b. Religi
- c. Etika
- d. Mandiri
- e. Sosial

Karakter-karakter yang muncul dari nilai-nilai tersebut tertera pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakter-karakter mahasiswa yang diturunkan dari nilai-nilai prioritas Universitas Syiah Kuala

Karakter-karakter	
Adab/perilaku terhadap sesama dalam keseharian	Kerja keras
Adil	Kesetaraan
Amanah	Komunikasi dengan tutur kata santun, tertib (contoh: perilaku antri, berkendaraan)
Arif dan Bijaksana	Membangun <i>networking</i>
Bertanggungjawab	Profesional
Daya juang (tangguh)	Rasa cinta & kasih sayang
Disiplin	Sabar
Ikhlas	Saling menghargai
Inovatif	Sopan santun
Jujur	Taat hukum
Kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan	Takwa
Kepekaan	Toleran

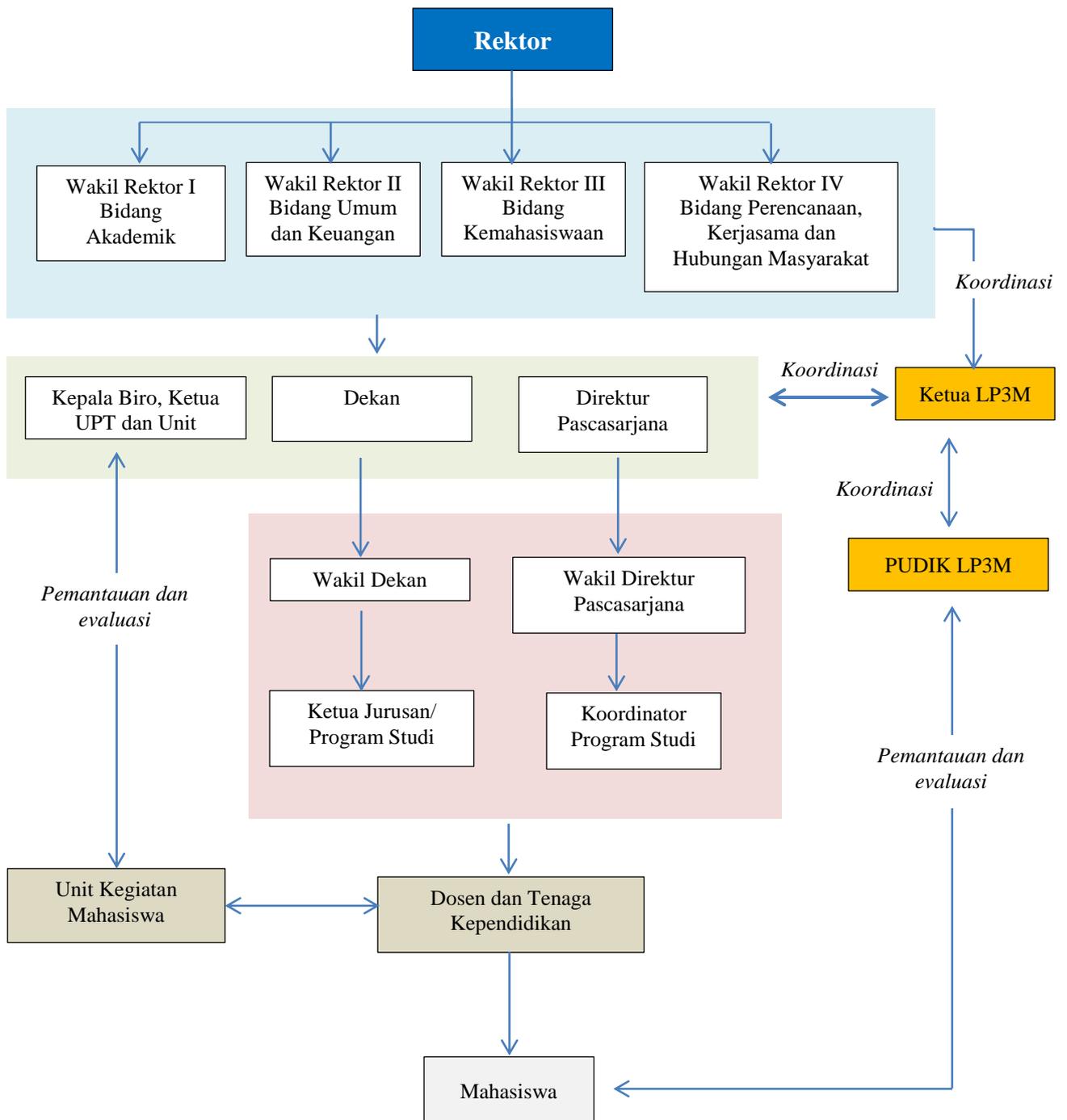
Nilai dan karakter ini seyogyanya dikembangkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Lampiran 2)

C. Diagram Alir Implementasi Pengembangan Nilai dan Karakter Mahasiswa Universitas Syiah Kuala

Proses pengembangan nilai dan karakter mahasiswa di Universitas Syiah Kuala melibatkan pimpinan (Rektor, Wakil Rektor I, II, III, IV) dan seluruh civitas akademika) serta pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian karakter tersebut terus dilakukan seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Implementasi ini perlu dilakukan pemantauan secara terus menerus untuk memastikan pengembangan dan implementasi nilai dan karakter mahasiswa telah berjalan dengan baik dan benar. Nilai-nilai ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan intra-dan ekstrakurikuler di

tingkat universitas, fakultas, dan program studi serta unit kerja dan pusat-pusat penelitian. Kegiatan mahasiswa yang bergabung di dalam unit kegiatan mahasiswa (UKM) berada dalam pemantauan dan koordinasi biro kemahasiswaan serta unit kerja. Hasil dari implementasi ini akan dilaporkan ke Rektor dan Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) untuk memastikan nilai dan karakter ini telah diterapkan dengan baik.

Implementasi nilai dan karakter mahasiswa ini perlu diterapkan melalui surat edaran Rektor dan disosialisasikan di tingkat fakultas, unit kerja, biro, unit kegiatan mahasiswa, dosen, dan staf administrasi. Semua unit ini akan bekerjasama dengan LP3M Unsyiah melalui kinerja PUDIK LP3M dalam proses pemantauan dan evaluasinya.



Gambar 1. Diagram Alir Implementasi Pengembangan Nilai dan Karakter Mahasiswa Universitas Syiah Kuala

BAGIAN 3

IMPLEMENTASI NILAI

A. Strategi penguatan nilai karakter mahasiswa Unsyiah

1. Strategi Perumusan

Perumusan nilai-nilai karakter mahasiswa Unsyiah dilakukan melalui pengamatan dan penilaian langsung terhadap nilai-nilai yang ada pada diri mahasiswa baik munsulnya dari kesadaran dirinya maupun dari dorongan atau pengaruh lingkungan. Perumusan dilakukan secara terencana dan peran media pendidikan dan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat strategis.

Secara makro pengembangan karakter dibagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasikan, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, antara lain pertimbangan (1) filosofis: Pancasila, UUD 1945, dan UU N0.20 Tahun 2003 beserta ketentuan perundang-undangan turunannya; (2) teoritis: teori tentang otak, psikologis, pendidikan, nilai dan moral, serta sosial-kultural; (3) empiris: berupa pengalaman dan praktik terbaik, antara lain dosen, tenaga kependidikan, tokoh-tokoh, dll. Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri mahasiswa.

Strategi perumusan dapat dilakukan mealui melihat langsung suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentulkan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Selanjutnya kebiasaan yang memungkinkan peserta didik pada lingkungan akademiknya, di rumahnya, di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi dari dan melalui proses intervensi. Proses pembudayaan dan pemberdayaan yang mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistemik, holistik, dan dinamis.

2. Contoh implementasi pembinaan kharakter

Implementasi pendidikan karakter bagi mahasiswa Universitas Syiah Kuala dilakukan secara terintegrasi pada kegiatan kurikuler (melalui perkuliahan dibawah koordinasi bidang akademik), kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (dibawah koordinasi bidang kemahasiswaan yang bersifat komprehensif, sistemik, dan didukung oleh kultur yang positif serta fasilitas yang memadai.

Adapun contoh implementasi adalah sebagai berikut:

a. Arahan dosen saat perkuliahan di kelas;

Dosen dianjurkan memberikan nasehat selama beberapa menit saat memulai atau mengakhiri perkuliahan tentang pentingnya membentuk dan berperilaku terpuji, baik secara lisan maupun melalui media audiovisual. Contoh hal-hal yang dapat disampaikan oleh dosen dalam rangka pembinaan karakter pada saat perkuliahan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pesan 5 menit di setiap awal perkuliahan

Kuliah tatap muka	Pesan yang disampaikan (estimasi waktu 5-10 menit)
1	Ketaqwaan menyebabkan rasa tenang dan bahagia
2	Budi pekerti yang baik lebih unggul dari pada kecerdasan saja
3	Budaya bersih (membuang sampah pada tempatnya & menjaga kenyamanan lingkungan) cerminan tingkat peradaban
4	Berprilaku disiplin jalan menuju kesuksesan
5	Berkata dan berpenampilan santun Tidak mudah marah akan dihormati oleh orang lain
6	Mematuhi aturan lalu lintas termasuk perilaku terdidik
7	Rendah hati dan tidak sombong akan disenangi orang lain
8	Suka bekerja keras akan memudahkan rezeki
9	Memiliki visi positif dan tidak mudah menyerah kunci kesuksesan
10	Berperilaku amanah dan menepati janji akan dipercaya untuk memimpin serta cerminan tindakan antikorupsi
11	Dapat bekerjasama termasuk perilaku para professional
12	Kreatif dan inovatif akan memudahkan mendapatkan pekerjaan
13	Peduli pada lingkungan sekitar akan dikenang oleh masyarakat
14	Menghargai perbedaan merupakan kunci hidup rukun
15	Berlaku adil akan menuai simpatik
16	Bersikap ikhlas akan menghilangkan iri hati

b. Advokasi perilaku baik saat acara penyambutan mahasiswa baru;

c. Praktik perilaku baik saat mahasiswa mengikuti program UP3AI;

- d. Praktik perilaku baik saat mahasiswa berada di asrama, misalnya ramah, bertegur sapa dengan sopan, gotong royong, membantu teman, dan lain-lain;
- e. Praktik komunikasi sopan dan efektif saat mahasiswa mengikuti UP3BI;
- f. Praktik pengembangan *softskill* yang dilakukan pada kegiatan kemahasiswaan, seperti pada saat baksos, orientasi di fakultas/program studi, dan kegiatan rutin BEM;
- g. Penyebarluasan kampanye perilaku terpuji melalui spanduk, banner, dan lain-lain;
- h. Dan seterusnya.

B. Pihak Yang Terlibat

Karakter mahasiswa yang telah dibentuk tentunya akan terimplementasi pada perilaku mahasiswa tersebut. Untuk mengukur kesesuaian antara perilaku dan karakter yang ditanamkan, maka perlu dilakukan proses pemantauan dan evaluasi. Proses pemantauan dan evaluasi tersebut dapat melibatkan beberapa pihak yang merupakan narasumber kunci untuk memberikan penilaian terhadap karakter dan perilaku yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Syiah Kuala. Pihak yang terlibat dalam proses pemantauan dan evaluasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Tingkat Program Studi; Pihak yang terlibat pada tingkat Program Studi adalah pimpinan program studi, TPMA, para dosen/tenaga pendidikan, dosen wali organisasi kemahasiswaan dan *peer*/teman sebaya.
- b. Fakultas; Pada jenjang Fakultas, proses monitoring dan evaluasi terhadap pengembangan karakter mahasiswa akan melibatkan pimpinan fakultas dan organisasi kemahasiswaan.
- c. Universitas; Pada jenjang Universitas, proses monitoring dan evaluasi akan melibatkan pimpinan universitas dan organisasi kemahasiswaan.

C. Capaian Implementasi

Pengembangan karakter mahasiswa Unsyiah melalui kegiatan bidang akademik dan non akademik memerlukan proses monitoring dan evaluasi dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, misalnya ditetapkan 1 tahun sekali. Proses pengembangan karakter tidaklah dapat dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang, kontinu, dan diterapkan secara konsisten. Proses monitoring dan evaluasi yang akan dilakukan sesuai dengan rancangan pengembangan karakter yang telah disusun sebelumnya, sehingga dapat diukur ketercapaian dari program

pengembangan karakter tersebut. Tujuan dari kegiatan pemantauan dan evaluasi ini adalah untuk:

- a. melakukan asesmen terhadap pelaksanaan pengembangan karakter mahasiswa Universitas Syiah Kuala sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. mengetahui hambatan dan kendala yang mungkin dihadapi dalam proses pengembangan karakter serta solusi yang perlu diupayakan.
- c. mengetahui hal-hal yang dapat mendukung proses pengembangan karakter mahasiswa Universitas Syiah Kuala
- d. mengetahui perubahan-perubahan yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan pengembangan karakter
- e. mengetahui tingkat ketercapaian dari target pengembangan karakter yang telah dirumuskan.
- f. mengetahui praktik baik dari ketercapaian proses pengembangan karakter yang telah dilakukan.

PENUTUP

Karakter merupakan hal penting yang perlu diimplementasikan, dibina serta diperkuat bagi civitas akademika terutama mahasiswa. Universitas Syiah Kuala memiliki komitmen yang tinggi mendidik civitas akademika untuk mencapai kompetensi unggul secara keilmuan dan moralitas. Implementasi pembinaan karakter ini diharapkan dapat mempersiapkan alumni Unsyiah dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dan dinamika kehidupan di dalam masyarakat. Pedoman penguatan karakter mahasiswa ini merupakan panduan yang dapat membantu proses implementasi dan pemantauan serta evaluasi pada setiap proses pengembangan dan penguatan karakter yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon, 10 Tahun Darussalam dan Hari Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Aceh, Yayasan Pembina Darussalam, 1969, hlm. 107.
- Anon, 10 Tahun Darussalam dan Hari Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Aceh, Yayasan Pembina Darussalam, 1969, hlm. 127.
- Buku panduan penyusunan kurikulum Universitas Syiah Kuala tahun 2016.
- Chu, S., Reynolds, R., Notari, M., Taveres, N., dan Lee, C., 2016, 21-st Century Skill Development Through Inquiry Based Learning From Theory to Practice, Springer Science. <https://www.researchgate.net/publication/308495767>
- Fukuyama, M., 2018, Society 5.0: Aiming for A New Human Centered Society. <http://www.jef.or.jp/journal/>
- Garis-garis besar haluan bidang kemahasiswaan dan alumni Universitas Syiah Kuala periode 2014-2018.
- Keputusan Rektor Universitas Syiah Kuala No. 323 tahun 2003 tentang peraturan tata tertib dan etika kehidupan warga universitas Syiah Kuala.
- Malik, A., Adriono, Arqom K., Bonny P.S., Sri H.P., Sukemi, Supra W., 2018, General Education Menyiapkan manusia Indonesai di Era Revolusi Industri 4.0, Dirjenbelmawa Kemristekdikti, Jakarta.
- T. Alibasjah Talsya, Sepuluh Tahun Daerah Istimewa Atjeh, Pustaka Putroe Tjanden, Banda Aceh, 1969, hlm 62.

LAMPIRAN 1.

Penjabaran Nilai-Nilai, Karakter, Kompetensi/Indikator yang ingin dicapai Universitas Syiah Kuala

Nilai	Karakter	Kompetensi/Indikator
Religi	<ol style="list-style-type: none">1. Kejujuran2. Taqwa3. Ikhlas4. Amanah5. Bersikap Adil6. Sabar7. Kesetaraan	Empati, menolong orang lain tanpa pamrih, mengaktualisasi kebenaran, bisa dipercaya, tidak memihak dan, tidak berstandar ganda, mampu menerima kondisi dalam berbagai situasi
Etika	<ol style="list-style-type: none">1. Sopan santun2. Bertanggung jawab3. Komunikasi/tutur kata santun4. Tertib (contoh: perilaku antri, berkendara)5. Adab/perilaku terhadap sesama dalam keseharian	Mampu menerapkan tata krama sesuai kondisi, mampu melaksanakan tugas sesuai fungsi
Mandiri	<ol style="list-style-type: none">1. Inovatif Kerja Keras2. Profesional3. Tangguh4. Disiplin	Berfikir kritis, problem solver (mampu menjawab permasalahan yang ada), leadership, entrepreneurship, kreatif, mampu melahirkan gagasan baru, memiliki jiwa dan semangat dalam bekerja, mampu bekerja sesuai dengan bidang keahlian, tahan uji dalam menghadapi tantangan hidup
Sosial	<ol style="list-style-type: none">1. Kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (contoh: buang sampah pada tempatnya, kegiatan baksos), menjaga kebersihan (toilet), hemat air2. Saling menghargai3. Komunikatif4. Arif dan Bijaksana5. Daya Juang6. Toleran7. Rasa cinta & kasih sayang8. Networking/Persahabatan	Empati, simpati, kolaborasi, mampu menerima pendapat orang lain, mampu berbicara dan mengemukakan pendapat, berjiwa ksatria dan cinta negara, mampu menerima perbedaan, rasa memiliki (fasilitas umum)
Nilai Universal	Jujur, Disiplin, Taat hukum, Rasa tanggung jawab, Kepekaan, Kepedulian, Adil, Peduli Lingkungan	

LAMPIRAN 2.

Matriks Pengembangan Karakter Mahasiswa Universitas Syiah Kuala

UNIT	Contoh Kegiatan	Karakter yang dibina
Sivitas Akademika	1. Menjadi teladan dalam mematuhi aturan dan syariah.	Adab dalam keseharian, Bertanggung jawab, Disiplin, Jujur, Anti plagiarism, Tidak menyontek, Taat.
	2. Menjaga sikap, sopan santun dalam berpakaian dan berkomunikasi.	Bertutur kata santun, Tertib dalam melakukan antrian, Tertib dalam berkendara, Komunikatif, Rasa cinta & kasih sayang, Sabar, Saling menghargai, Sopan santun
	3. Kuliah Umum kepakaran	Toleran, Disiplin
Universitas	Kegiatan Pendidikan karakter mahasiswa baru (pakarmaru)	Bela Negara, Disiplin, Jujur
Humas	Mensosialisasikan nilai-nilai karakter melalui media, baik cetak maupun daring.	Komunikasi, kemampuan menulis dan analisis, kreatifitas
Fakultas	Kegiatan Akademik 1. Diawal atau diakhir pembelajaran diberikan nasehat tentang karakter yang baik 2. Pada saat perkuliahan, diupayakan ada kegiatan kelompok, presentasi individual, dan lebih banyak melibatkan peran aktif mahasiswa. 3. KKN dan praktik lapangan. 4. Sosialisasi karakter melalui slogan dan media seperti spanduk, banner, dll	Kepekaan, Kerja keras, Berfikir kritis, Tangguh, Kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, Menerapkan tata karma sesuai kondisi
	Kegiatan Kemahasiswaan 1. Semua kegiatan kemahasiswaan harus disisipkan nasehat tentang karakter yang baik 2. Kegiatan mahasiswa hendaknya termasuk kegiatan yang menumbuhkan sikap kepemimpinan, menggugah empati, dan kepedulian kepada lingkungan 3. Sosialisasi karakter melalui slogan dan media seperti spanduk, banner, dll	Tanggung jawab, sopan santun, kepemimpinan, empati, menolong orang tanpa pamrih, menerapkan tata krama sesuai kondisi
Jurusan/Program Studi	Kegiatan himpunan mahasiswa	Kerja keras, berfikir kritis, tangguh, team work, komunikasi

UNIT	Contoh Kegiatan	Karakter yang dibina
TDMRC	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih generasi muda menjadi pionir, inisiator/penggagas untuk pengurangan risiko bencana 2. Edukasi ke masyarakat untuk pengurangan risiko bencana (PRB). Contoh : praktik PRB (simulasi, drill) di sekolah formal dan non formal, membentuk komunitas siaga, sigap, dan tangguh bencana. 	Leadership, networking, team work, komunikasi, empati
Asrama Mahasiswa Unsyiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan disiplin dalam aktifitas harian 2. Melakukan kegiatan gotong royong bersama teman asrama yang belum dikenal 3. Membuat kegiatan pembinaan karakter mahasiswa dalam bentuk diskusi, ceramah, dan kegiatan lapangan 4. Membuat pelatihan untuk meningkatkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan 	Disiplin, kerjasama, komunikatif, kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
UP3AI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajian 2. Pelatihan kepemimpinan 3. Hadir dan mendengarkan ceramah subuh (subuh education) 4. Kuliah umum 	Taqwa, ikhlas, amanah, bersikap adil, sabar
UP3BI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Bahasa Inggris umum; 2. Pelatihan test TOEFL; 3. Pengenalan studi di luar negeri 	Kerja keras, tangguh, professional, berfikir kritis
Unit Kegiatan Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan pembuatan proposal kegiatan 2. Pelatihan berkomunikasi yang benar 3. Pelatihan khusus bidang UKM 	Mengemukakan ide dalam bentuk lisan dan tulisan, menerapkan tata karma sesuai kondisi, melaksanakan tugas sesuai fungsi
Organisasi Kemahasiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan kepemimpinan 2. Pelatihan komunikasi 	Kepemimpinan, komunikatif
Lembaga Dakwah Kampus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan dakwah 2. Pelatihan komunikasi masyarakat 	Komunikatif, peduli terhadap masyarakat, empati terhadap masyarakat dan lingkungan

LAMPIRAN 3

Tabel 1. Instrumen asesmen implementasi penguatan karakter yang dilakukan oleh Unsyiah

Fakultas/Biro/UPT/Unit :

Jurusan/Prodi :

No	Waktu pelaksanaan (hari/bln/thn)	Nama Aktifitas Pembinaan	Tujuan Aktifitas Pembinaan	Jumlah mahasiswa yang terlibat	Luaran Aktifitas Pembinaan

Tabel 2. Instrumen asesmen implementasi penguatan karakter yang dilakukan oleh mahasiswa

Nama organisasi mahasiswa :

Prodi/Jurusan/Fakultas :

No	Waktu pelaksanaan (hari/bln/thn)	Nama Aktifitas Pembinaan	Tujuan Aktifitas Pembinaan	Jumlah mahasiswa yang terlibat	Luaran Aktifitas Pembinaan